Artikel

DAMPAK MASALAH SAMPAH TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT

Oleh: Suprapto, S.K.M., M.Kes.

Masalah sampah semakin hari semakin meningkat terus sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, tingkat aktivitas, pola kehidupan, tingkat sosial ekonomi, serta kemajuan tehnologi. Untuk itu penanganan masalah sampah ini perlu dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan terhadap tanah,air, sehingga hasil pengelolaan sampah tersebut bermanfaat bagi kehidupan dan kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah yang baik bukan berarti menghilangkan sampah dari pandangan mata, dari lingkungan di mana sampah berada, tetapi lebih dari itu yang diinginkan dari pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan lingkungan seperti:

- Terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman;
- Tidak menimbulkan bau yang tidak sedap;
- Tidak mencemari permukaan tanah, air, maupun udara;
- Tidak menjadi tempat berkembang-biaknya serangga dan binatang pengerat (vektor penyakit)

Untuk itulah Departemen kesehatan (Dirjen PPM-PLP) telah menetapkan pengawasan penanganan sampah terhadap tempat-tempat Pengumpulan Sampah Sementara (TPSS) dan daerah Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA).

Pendahuluan

Sampah (w*astes*) diartikan sebagai benda yang tidak dipakai, tidak diinginkan, dan dibuang yang berasal dari dari aktivitas dan bersifat padat. Dengan kata lain sampah, adalah barang-barang atau sesuatu benda yang tidak dipakai lagi yang tidak diinginkan dan dibuang. Kita masih banyak beranggapan bahwa sampah ini merupakan barang sepele dan membuangnya dengan sesuka hati kita di mana saja kita berada. Tidak jarang kita lihat pemakai jalan raya seenaknya saja membuang sampahnya di depan dagangannya tanpa merasa risih atau menganggap tidak ada masalah terhadap perbuatannya. Di pinggiran jalan raya di sana sini terlihat onggokan-onggokan sampah yang menyerupai gunung kecil berada terpencar-pencar, di parit-parit (riol-riol/got) terlihat dipenuhi dengan bermacam-macam jenis sampah menutupi lubang saluran air.

Dari kejadian ini, sementara penulis beranggapan bahwa masyarakat masih belum mengerti dan menyadari bahwa sampah yang dibuang ini mempunyai dampak terhadap kesehatan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari sampah yang dihasilkan masyarakat terdiri dari berbagai macam, seperti sampah basah (*garbage*) atau sampah organik yang sangat mudah mengurangi atau membusuk seperti sisa-sisa makanan, sisa-sisa bahan makanan (sayuran, kotoran ikan, dan sebagainya), dan sampah kering (*rubbish*) atau sampah anorganik yang sulit membusuk seperti kaleng-kaleng bekas makanan, kaleng-kaleng susu, pecahan kaca, plastik-plastik pembungkus, besi-besi tua dst.),

sampah berbahaya/beracun (*hazardous waste*) seperti bekas batu baterai, bekas kaleng baygon, bekas kaleng pestisida, bekas pembungkus obat-obatan hama tanaman, dan lain-lain. Di mana kesemua jenis sampah ini masing-masing mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap terjadinya pencemaran lingkungan dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit bagi masyarakat ataupun terjadi keracunan yang dapat merenggut nyawa manusia.

Hubungan Sampah dengan Kesehatan Masyarakat

Pada awal kehidupan manusia, sampah belum menjadi masalah, tetapi dengan bertambahnya penduduk di mana ruang tetap, makin hari masalahnya semakin bertambah besar. Hal ini jelas bila kita melihat modernisasi kehidupan, perkembangan teknologi, sehingga meningkatkan aktivitas manusia. Sehubungan dengan kegitan manusia, maka permasalahan samapah akan berkaitan baik dari segi sosial ekonomi maupun budaya.

Kesehatan seorang maupun masyarakat merupakan masalah sosial yang selalu berkaitan antara komponen-komponen yang ada di dalam masyarakat. Sampah bila dapat diamankan tidak menjadi potensi-potensi berpengaruh terhadap lingkungan. Namun demikian sebagaimana telah diutarakan di atas, bahwa sampah yang dikelola tidak berada pada tempat yang menjamin keamanan lingkungan, sehingga mempunyai dampak terhadap kesehatan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik ini akan menjadi bemacam-macam fungsinya, antara lain:

- Sebagai sarana penularan penyakit. Hal ini timbul karena sampah basah (*garbage*) dapat menjadi tempat bersarangnya (*breeding places*) dan berkembang biaknya dari bermacam-macam vektor penularan penyakit. Vektor dimaksud tersebut adalah: lalat, kecoak (lipas), nyamuk, dan tikus.

- Kebiasaan lalat: Lalat biasa hidup yang di tempat-tempat yang kotor dan tertarik akan bau yang busuk. Benda-benda yang bau busuk juga merupakan makanan lalat. Sampah, terutama sampah basah (*garbage*), cepat berbau busuk, sehingga merupakan tempat berkembang biak dan tempat makanan lalat.
- Kebiasaan kecoak/lipas: Kecoak/ lipas senang tinggal di tempat-tempat yang lembab, berbau, dan keadaan gelap. Tumpukan sampah yang lembab, berbau, dan terdapat banyak cela-cela yang gelap merupakan tempat berkembang biaknya kecoak/lipas.

  Lalat dan Kecoak/lipas merupakan vektor penularan penyakit saluran pencernaan (perut) seperti: disentri basiller, disentri amoeba, *Cholera, Typhus abdominalis*, diare karena bakteri, dsb.
- Kebiasaan nyamuk: Nyamuk khususnya nyamuk Aedes dan Culex suka bersarang pada genangan air. Sampah dari barang-barang seperti kaleng, kantong plastik, pecahan gelas/botol menjadi tempat genangan air jika hujan turun, tempat ini sangat disenangi nyamuk Aedes sebagai tempat berkembangbiaknya.

Nyamuk merupakan vektor penularan penyakit demam berdarah (DHF), *Elephantiasis* (kaki gajah), malaria.

- Kebiasaan tikus: Tikus umumnya suka bersarang pada tempat yang banyak makanan, tempat-tempat yang lembab, dan celah-celah yang gelap sebagai tempat persembunyiannya. Sampah basah (*garbage*) masih banyak mengandung sisa makanan, agak lembab, dan terdapat celah-

celah untuk bersembunyi dari ancaman musuh tikus. Oleh karenanya tikus suka bersarang di tempat pembuangan sampah. Tikus merupakan vektor penularan pes.

- Di samping penyakit infeksi saluran pencernaan/perut, di dalam tumpukan sampah basah (*garbage*) kadang-kadang mengandung telur-telur cacing (cacing *Trichinella spiralis, Ascaris Lumbricoides, Oxyuris vermecularis,* dll.). Apabila sampah basah (*garbage*) ini diberikan untuk pakan ternak seperti babi tanpa di masak terlebih dahulu, maka babi tersebut dapat terjangkit penyakit kecacingan misalnya *Trichinosis,* penyebabnya adalah cacing *Trichinella spiralis*. Jika daging babi tersebut tidak sempurna memasaknya dikonsumsi oleh manusia, maka manusia pun dapat terjangkit penyakit penyakit cacing *Trichinella* ini.
- Dari sampah juga dapat menjadi penyebab penyakit lain seperti penyakit kulit dan jamur.
- Kemudian selain itu, dampak dari pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat keamanan lingkungan dan kesehatan, misalnya membuang sampah secara sembarangan akan mengakibatkan pencemaran lingkungan meliputi pencemaran tanah, air, dan udara. Sampah-sampah yang dibuang sebagian besar merupakan bahan-bahan organik. Bahan-bahan organik ini mengalami pembusukan secara biologis oleh jasad-jasad renik/mikroba yang bersifat aerobik. Selain itu juga terjadinya proses pembusukan sampah organic berlangsung secara anaerobik yang berlangsung lama dan akhirnya akan dapat menghasilkan humus yang sangat berguna untuk penyuburan tanah dan perbaikan kondisi tanah. Namun dampak negatifnya lebih banyak, di mana:

1. Sampah-sampah plastik, pecahan kaca, karet, dan bahan-bahan yang sukar membusuk akan mencemari tanah sehingga dalam waktu lama tanah tidak dapat ditanami lagi (lahan kritis).
2. Hasil proses pembusukan sampah oleh jasad renik menghasilkan gas-gas seperti: CO_2, H_2S, CH_4, dan NH_3, maka udara tercemar oleh gas-gas tersebut dan menimbulkan bau yng tidak sedap. Di samping itu, jika ada sampah yang terbakar maka asap-asap yang mengepul ke udara mencemari udara karena adanya gas CO_2 dan CO.
3. Air rembesan (*leachate*) hasil dari proses pembusukan sampah akan mengalami perporasi yang mengandung bahan terlarut yang dapat berbahaya untuk kesehatan, dapat mencemari air permukaan air tanah, serta badan-badan air yang berada dekat dengan tempat pembuangan akhir sampah apabila tidak dilakukan pengawasan yang baik.

- Hasil pembusukan (dekomposisi) sampah dapat juga mengganggu keseimbangan ekosistem, terjadinya penyuburan pada badan-badan air karena menerima nutrien-nutrien hasil dekomposisi sampah memungkinkan terjadinya ledakan populasi tumbuhan air seperti eceng gondok dan akan mengganggu kehidupan biota lain. Salah satu dampak penyuburan (eutrofikasi) ini adalah terjadinya pendangkalan badan-badan air. Bahaya yang lebih besar lagi yang dapat diakibatkannya adalah bahaya banjir. Banjir ini dapat terjadi karena pendangkalan sungai atau dapat juga disebabkan oleh saluran-saluran/riol-riol atau got yang tersumbat oleh sampah (seperti kejadian banjir di kota-kota sekarang).

- Secara fisik sampah yang tidak terkelola, dengan baik dapat mengganggu kelancaran lalu lintas, terutama sampah yang teronggok di pinggir jalan atau di sudut-sudut persimpangan jalan. Ditinjau segi lain, sampah yang demikian akan mengganggu kenyamanan atau keindahan (estetika).
- Lebih jauh lagi keadaan demikian akan menurunkan martabat bangsa. Dengan kata lain status sosial budaya suatu bangsa akan menurun dengan adanya suatu kenyataan bahwa pemerintah belum mampu memelihara kebersihan secara tuntas.

Kesimpulan

Pengertian dan kesadaran masyarakat memberikan sumbangan yang sangat besar kontribusinya terhadap penanggulangan masalah sampah. Untuk itu marilah kita menyediakan tempat sampah masing-masing, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, parit-parit, dan sebagainya.

Manajemen pengelolahan sampah yang baik dan penuh tanggung jawab perlu ditingkatkan dengan mengindahkan peraturan-peraturan yang berlaku serta saling bekerja sama dan saling mendukung dengan pihak-pihak lain yang mempunyai kontribusi dalam masalah sampah.